

**PENGEMBANGAN DESA WISATA YANG BERKELANJUTAN
DALAM CERPEN RAHASIA DI BALIK PINTU BIRU
KARYA DR. ANITA CANDRA DEWI**

Naila Dwi Candrawati¹, Dinda Puteri Aryadiyanti², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2 & 3}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail : naila.5221511030@student.uty.ac.id, dindaputeri.5221511011@student.uty.ac.id,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Diterima : 04 Desember 2023

Disetujui : 05 Desember 2023

Dipublikasikan : 07 Desember 2023

Abstrak

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan potensi pariwisata di desa. Untuk mengembangkan desa wisata diperlukan perencanaan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dengan mengkaji bagaimana konsep pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, karakteristik, dan manfaat dari pengembangan desa wisata serta aspek apa saja yang mendukung perkembangan desa wisata yang berkelanjutan. Hal-hal tersebut akan dikaji melalui cerpen *Rahasia di Balik Pintu Biru* karya Dr. Anita Candra Dewi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan hermeneutika. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan desa wisata yang berkelanjutan dapat dimulai melalui masyarakatnya yang sadar akan potensi pariwisata yang dimiliki dan kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan serta manajemen lingkungan yang terarah.

Kata kunci: Pengembangan desa wisata; Partisipasi masyarakat; Hermeneutika.

Abstract

*Development of tourist villages is an important strategy to increase tourism potential in villages. To develop a tourist village, sustainable planning is required by paying attention to economic, social, cultural and environmental aspects. The research aims to emphasize the importance of developing sustainable tourist villages by examining the concept of sustainable tourist village development, the characteristics and benefits of developing tourist villages and what aspects support the development of sustainable tourist villages. These things will be studied through the short story *Behind the Blue Door* by Dr. Anita Candra Dewi. The method used in this research is a hermeneutical approach. The research results obtained show that sustainable development of tourist villages can be started through people who are aware of their tourism potential and good collaboration between stakeholders and directed environmental management.*

Keywords : *Development of a tourism villages; Community participation; Hermeneutics.*

1. Pendahuluan

Saat ini kehidupan manusia sudah disibukan dengan kegiatan yang cukup menguras tenaga dan pikiran sehingga diperlukannya sesuatu yang dapat menyejukkan dan menghibur. Salah satu caranya dengan datang ke tempat wisata. Indonesia sebenarnya memiliki banyak peluang dalam bidang wisata, seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Wisata alam yang ada di Indonesia selain indah juga dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Pengembangan desa wisata perlu dilakukan

dikarenakan masih banyak tempat-tempat di Indonesia yang memiliki peluang dan memungkinkan untuk dijadikan desa wisata.

Pengembangan desa wisata adalah kegiatan membangun dan meningkatkan desa menjadi wadah pariwisata dengan menggabungkan sumber daya alam dan tradisi serta budaya yang ada sehingga menimbulkan kekhasan yang menjadi daya tarik wisata. Dengan memiliki fasilitas maupun aksesibilitas yang layak dapat mencukupi kebutuhan wisatawan. Pengembangan desa wisata perlu dilakukan guna menjadi desa wisata yang tidak hanya menjadi sebuah tempat wisata yang menjual alam saja tetapi dapat pula menjadi sumber kehidupan masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pariwisata tersebut seperti memperlihatkan budaya dan tradisi sekitar. Dimana dengan adanya pengembangan ini dapat pula menjadi pelestarian lingkungan dan budaya sekitar.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan (Haryanto, 2013 :2). Desa wisata yang berkelanjutan adalah desa wisata yang diharapkan dapat berdampak dalam jangka waktu yang panjang. Dimana dalam pengembangannya tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan di masa yang akan datang dan perekonomian masyarakat yang diperoleh dari hasil pariwisata dapat dirasakan dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, diharapkan dengan pembangunan berkelanjutan ini dapat menjadi salah satu cara pelestarian dan pengembangan lingkungan, sosial dan budaya baik tradisi dan adat sehingga bisa dirasakan kehadirannya sekarang hingga di masa yang akan datang.

Penulis memilih cerpen rahasia di balik pintu biru karya Dr. Anita Candra Dewi untuk dianalisis dalam penulisan jurnal ini karena cerpen tersebut memiliki cerita yang berhubungan dengan program studi penulis yaitu Perencanaan Wilayah dan Kota dimana cerpen tersebut menyangkut tentang pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, dimana keberlanjutan ini perlu diperhatikan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan pula. Dalam cerpen rahasia di balik pintu biru karya Dr. Anita Candra Dewi ini berceritakan tentang seorang pria bernama samuel yang memiliki rahasia di balik pintu biru yang berada di belakang rumahnya. Suatu hari, Maya seorang gadis muda yang baru saja pindah ke desa tempat samuel tinggal merasa penasaran dan memutuskan untuk pergi ke rumah samuel. Maya menyelinap masuk ke rumah samuel dan memutuskan untuk membuka pintu biru tersebut. Maya terpesona dengan keindahan-keindahan dari taman yang tersembunyi tersebut. Dari situasi tersebut Maya dan Samuel akhirnya bertemu dan memutuskan untuk membentuk persahabatan yang kuat. Dari persahabatan tersebut, Maya dan Samuel memutuskan untuk merawat taman rahasia tersebut dengan menjaga keindahan alamnya dan mengikut sertakan masyarakat untuk berkontribusi di dalamnya sehingga menjadi desa wisata yang populer. Dengan keberhasilan yang mereka raih, Maya dan Samuel memutuskan untuk membentuk komunitas yang bertujuan untuk melestarikan alam dan menyebarkan pesan penting tentang pentingnya menjaga lingkungan, dengan mengadakan pembersihan lingkungan, workshop kebun, dan pelatihan mengenai keberlanjutan. Dengan bantuan dari investor, komunitas tersebut mampu membangun fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata hingga menjadi pusat pariwisata yang ramai. Seiring berjalannya waktu, desa tersebut menjadi contoh sukses pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Terdapat penelitian sebelumnya terkait dengan pariwisata dalam karya sastra Indonesia berupa dongeng yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Darma Putra dan Eva Lailatur Riska di tahun 2022. Penelitiannya berjudul *Bukan Sekedar Pelipur Lara: Promosi Pariwisata dalam Dongeng "Nusantara Bertutur"* Koran Kompas 2019. Dalam penelitiannya Putra dan Riska memaparkan tentang pariwisata pada sebuah kumpulan dongeng. Dimana kedua penulis tersebut berusaha mengkaji aspek narasi pariwisata dalam dongeng Nusantara Bertutur dan memaparkan bagaimana sebuah dongeng dapat menjadi ajang promosi pariwisata. Hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman baru bahwa dongeng tidak saja sarat cerita dengan pesan etika dan moral atau pelipur lara tetapi juga mengandung promosi daya tarik wisata dan pengenalan aneka tradisi dan budaya Nusantara kepada anak-anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putra dan Riska dengan penelitian ini, walaupun sama-sama membahas terkait konsep pariwisata dalam sebuah karya sastra namun penelitian yang dilakukan Putra dan Riska cukup berbeda dengan penelitian ini yang dimana penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana konsep pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dalam karya sastra cerpen. Selain itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menekankan pentingnya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dengan mengkaji bagaimana konsep pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, karakteristik, dan manfaat dari pengembangan desa wisata serta aspek yang mendukung perkembangan desa wisata yang berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pemahaman dan penafsiran terhadap teks bacaan. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat sebagai pengumpulan datanya. Dilakukannya pembacaan cerpen secara keseluruhan dengan teliti dan kemudian mencatat sumber data berupa teks-teks yang relevan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis dan penafsiran terhadap teks dengan metode hermeneutika. Cerpen *Rahasia di Balik Pintu Biru* karya Dr. Anita Candra Dewi yang diterbitkan oleh Indonesia Emas Group dengan jumlah 91 halaman digunakan sebagai objek material dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan sebagai objek formalnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa wisata menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan kemajuan pariwisata di desa. Inskeep (1991: 166) mendefinisikan *village tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment*. Desa wisata adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Dalam cerpen *rahasia di balik pintu biru* karya Dr. Anita Candra Dewi, diketahui bahwa desa wisata yang dikembangkan berawal dari sebuah desa kecil yang terpencil.

Di sebuah desa kecil yang terpencil, terdapat sebuah rumah tua yang dihuni oleh seorang pria misterius bernama Samuel. Setiap hari, Samuel memasuki pintu biru yang berada di belakang rumahnya.....(Dewi, 2023: 7)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa di sebuah desa yang terpencil terdapat rumah tua yang di belakang rumahnya terdapat sebuah pintu biru. Di balik pintu biru yang dimaksudkan dalam cerpen tersebut ialah sebuah taman rahasia yang mempesona yg kemudian dijadikan sebagai objek wisata di desa tersebut. Objek wisata tersebut akan menjadi potensi wisata dalam pengembangan desa wisata.

Terkait dengan potensi wisata, desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Desa wisata harus memiliki ciri khas atau daya tarik khusus bagi wisatawan yang mengunjunginya. Priasukmana dan Mulyadin (2001: 38) mengemukakan bahwa suatu desa dapat dijadikan sebagai desa wisata apabila memenuhi persyaratan-persyaratan, seperti memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025 bahwa daya tarik suatu desa wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam cerpen di balik pintu biru karya Dr. Anita Candra Dewi, potensi wisata dari desa tersebut berupa objek wisata alam. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan cerpen di bawah.

Ternyata, di balik pintu biru itu tersembunyi sebuah taman rahasia yang mempesona. Pohon-pohon menjulang tinggi, bunga-bunga yang berwarna-warni, dan jalan setapak yang dipenuhi dengan keajaiban. Maya berjalan di antara tanaman yang indah, terpesona oleh keindahannya.....(Dewi, 2023: 7)

Ketika kabar tentang taman rahasia itu menyebar, desa menjadi terkenal di sekitar wilayah. Wisatawan mulai datang untuk mengunjungi desa, menarik minat mereka dengan keindahan dan rahasia di balik pintu biru. Desa yang dulunya terpencil dan jarang diketahui orang sekarang menjadi tujuan wisata yang populer. (Dewi, 2023: 8)

Dari kutipan diatas diketahui bahwa pengembangan desa wisata di desa tersebut bermula dari sebuah taman yang memiliki daya tarik bagi orang-orang yang datang berkunjung dengan menawarkan pemandangan alam serta hijaunya taman yang mempesona. Desa tersebut memiliki objek wisata alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu, menurut Tanaya (2019: 8) daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan. Dalam cerpen di balik pintu biru, tidak hanya kehidupan warganya saja yang menjadi daya tarik, hal-hal yang tidak ditemukan di perkotaan juga turut menjadi daya tarik desa wisata tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari teks di bawah ini.

Ia merasakan semacam kedamaian dan ketenangan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. (Dewi, 2023: 7)

Taman rahasia di balik pintu biru menjadi tempat yang dikunjungi oleh banyak orang dari desa, yang datang untuk merasakan keajaiban dan ketenangan yang sama yang pernah dirasakan oleh Maya. (Dewi, 2023: 8)

..... mengubah banyak kawasan kota yang dulunya gersang dan penuh beton ... (Dewi, 2023: 12)

Dikemukakan dalam teks di atas, bahwa taman tersebut merupakan potensi wisata atau daya tarik desa dengan menawarkan rasa kedamaian dan ketenangan bagi siapa saja yang datang. Sebagaimana yang dikatakan Tahaya, daya tarik yang tidak dapat ditemukan di perkotaan dibuktikan oleh tokoh Maya dan wisatawan yang datang yaitu mereka merasakan taman tersebut memberikan perasaan damai dan tenang yang belum pernah dirasakan sebelumnya baik di perkotaan maupun di tempat lainnya. Selain itu, teks diatas juga mengatakan bahwa kawasan kota dulunya gersang dan berupa beton yang menandakan bahwa wisatawan yang datang ke desa wisata memiliki ketertarikan terhadap hijaunya taman di desa tersebut yang tidak mereka temukan di perkotaan.

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai desa wisata apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas (Tanaya, 2019: 9). Atraksi ialah daya tarik wisata berupa adanya partisipasi aktif yang dilakukan wisatawan yang sesuai dengan kehidupan keseharian penduduk setempat. Akomodasi yaitu fasilitas yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan, dapat memanfaatkan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat. Serta fasilitas yang merupakan sumber daya yang telah dimiliki desa yang dapat berupa keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

3.1 Faktor Pendukung Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dapat berjalan dikarenakan desa tersebut memiliki faktor-faktor yang mendukung keberlangsungannya. Nugroho (2021: 14-16) menyebutkan faktor pendukung sebuah desa wisata yaitu mencakup pembangunan sumber daya manusia (SDM), kemitraan, kegiatan pemerintah di desa, promosi, serta festival/pertandingan. Pembangunan SDM yang bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi dan lain sebagainya. Kemitraan merupakan bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di

wilayahnya. Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara-upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata. Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan tersebut. Selain itu, desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.

Beberapa contoh faktor pendukung pengembangan desa wisata dalam cerpen di balik pintu biru dapat dilihat pada teks berikut.

Mereka juga mengembangkan program pendidikan untuk mengajarkan generasi muda tentang keberlanjutan dan pentingnya menjaga alam. (Dewi, 2023: 9)

Cerita tentang taman rahasia di balik pintu biru dan transformasi desa menyebar ke luar negeri, menarik perhatian seorang pengusaha kaya yang tertarik dengan keindahan alam dan konservasi. Pengusaha tersebut memutuskan untuk memberikan sumbangan besar kepada komunitas taman untuk membantu mereka mengembangkan potensi wisata dan program konservasi yang lebih besar. (Dewi, 2023: 9)

Desa itu juga menggelar acara tahunan yang disebut "Festival Pintu Biru". (Dewi, 2023: 10)

Kutipan teks di atas memberikan contoh adanya faktor yang mendukung perkembangan desa wisata di desa tersebut yaitu diantaranya pembangunan sumber daya manusia, kemitraan, dan festival/pertandingan. Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, seminar, dan diskusi lainnya. Dalam cerpen tersebut pembangunan sumber daya manusianya berupa pendidikan dengan mengajarkan dan memberikan pelatihan kepada generasi muda agar dapat menambah pengetahuan mereka terkait keberlanjutan di desa wisata. Adanya kerja sama antara pihak pengelola desa wisata dengan pengusaha dalam cerpen tersebut menunjukkan adanya kemitraan yang terjalin. Selain itu, dengan diadakannya festival diharapkan bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut.

3.2 Pengembangan Desa Wisata yang Berkelanjutan

Untuk mengembangkan desa wisata yang berkelanjutan, di dalam buku Pedoman Desa Wisata (2021: 47) disebutkan bahwa pengembangan desa wisata yang berkelanjutan harus memenuhi syarat yaitu pengembangan desa wisata yang menyeimbangkan tiga aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan ini memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kualitas hidup, memperkuat nilai budaya dan masyarakat, dan memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat. Sustainable Development adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Wahyuningsih, 2019: 68).

Dengan bantuan dana baru, komunitas taman mampu membangun fasilitas penunjang pariwisata, seperti kafe kecil yang ramah lingkungan dan pusat informasi wisata. Mereka juga mengembangkan program pendidikan untuk mengajarkan generasi muda tentang keberlanjutan dan pentingnya menjaga alam. (Dewi, 2023: 9)

Desa itu menjadi pusat pariwisata yang ramai, dengan penginapan, restoran, dan toko-toko kecil yang bermunculan untuk melayani para wisatawan. (Dewi, 2023: 9-10)

Kutipan di atas sejalan dengan teori syarat pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yang dimana dalam cerpen rahasia di balik pintu biru, selain mengembangkan desa wisatanya mereka juga meningkatkan perekonomian desa dengan membangun sarana perdagangan seperti kafe, penginapan, restoran, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga

mengembangkan program pendidikan sebagai bekal kepada generasi yang mendatang untuk tetap menjaga alam.

Pengembangan desa wisata berkelanjutan yang baik dan terarah dapat mendatangkan banyak manfaat bagi desa itu sendiri. Beberapa manfaat dari pengembangan desa wisata yang terdapat dalam cerpen *Rahasia di Balik Pintu Biru* karya Dr. Anita Candra Dewi dapat dilihat pada kutipan berikut.

Mereka melihat perubahan positif dalam hidup penduduk desa, yang kini memiliki peluang kerja, pendidikan, dan harapan yang lebih baik. (Dewi, 2023: 10)

Desa itu menjadi pusat pariwisata yang ramai, dengan penginapan, restoran, dan toko-toko kecil yang bermunculan untuk melayani para wisatawan. (Dewi, 2023: 9-10)

Dikemukakan dalam teks di atas, bahwa pengembangan desa wisata yang mereka lakukan memberikan perubahan positif bagi tingkat kehidupan masyarakatnya yakni tercipta lapangan kerja dan bermanfaat terhadap perekonomian desa tersebut. Manfaat lainnya dari mengembangkan desa wisata yaitu tidak hanya mendatangkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, tetapi juga dapat mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung.

3.3 Partisipasi Masyarakat

Dalam pengembangan desa wisata, salah satu prinsip pengembangan produk desa wisata yaitu keterlibatan masyarakat, masyarakat terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata dengan tetap menjaga nilai-nilai yang dianut masyarakat sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari yang ada. Hal ini sehubungan dengan konsep partisipatori. Pendekatan partisipatori merupakan salah satu cara untuk menginterpretasikan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep perencanaan partisipatori dipakai untuk proses perencanaan yang perannya didominasi oleh masyarakat yang memiliki motto “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat” (Djunaedi, 2012: 86). Dalam cerpen *rahasia di balik pintu biru* karya Dr. Anita Candra Dewi, terdapat konsep perencanaan partisipatori yang dimana konsep tersebut berisi pemahaman bahwa masyarakat lebih banyak mengambil bagian dan mengemukakan ide dalam perencanaan pembangunan desa wisata.

Maya dan Samuel merawat taman rahasia di balik pintu biru dengan penuh kasih sayang. Mereka menjaga keindahan alam ini agar tetap terjaga dan merencanakan acara khusus untuk masyarakat desa. (Dewi, 2023: 8)

Maya dan Samuel tetap setia dalam memelihara taman rahasia tersebut. Mereka bekerja sama dengan masyarakat desa dan turut melibatkan mereka dalam upaya konservasi dan keberlanjutan. Bersama-sama mereka menjaga kelestarian lingkungan, melakukan penanaman pohon, dan mengedukasi para pengunjung tentang pentingnya menjaga alam. (Dewi, 2023: 10)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Maya dan Samuel yang merupakan masyarakat desa dengan kesadaran penuh dari mereka sendiri baik dari akar ide hingga tenaga kerja mereka kerjakan sendiri dengan melibatkan masyarakat setempat untuk mengembangkan desa wisata. Mereka juga turut merawat dan melestarikan potensi alam di desa wisata tersebut. Yang mana pernyataan tersebut sejalan dengan konsep teori perencanaan partisipatori yaitu dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama.

Maya dan Samuel bekerja sama dengan pemerintah setempat, masyarakat, dan sukarelawan untuk merancang, membangun, dan merawat taman-taman rahasia ini. Mereka memberikan pelatihan kepada penduduk setempat tentang keberlanjutan, desain taman, dan pentingnya menjaga lingkungan alami. (Dewi, 2023: 11)

Berdasarkan teks di atas diketahui bahwa tidak hanya menggunakan pendekatan perencanaan partisipatori, cerpen rahasia di balik pintu biru karya Dr. Anita Candra Dewi ini juga menggunakan pendekatan perencanaan secara partisipatif dimana pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri ikut bergabung atau berpartisipasi dalam perencanaannya dalam mengembangkan potensi wisata di desa tersebut.

Nugroho (2021: 9) mengemukakan bahwa dengan mengembangkan partisipasi masyarakat maka pembangunan akan lebih efektif dan efisien karena masyarakat akan lebih bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pembangunan. Mereka merasa ikut memiliki setiap hasil pembangunan desa. Dalam cerpen di balik pintu biru, masyarakatnya mendapatkan manfaat dan hasil dari kerja keras mereka dalam mengembangkan desa wisata. Hal tersebut dapat dibuktikan dari teks di bawah.

Desa itu berkembang dengan pesat, menjadi tujuan wisata yang berkelanjutan dan menyediakan penghidupan yang adil bagi penduduk setempat. (Dewi, 2023: 9)

Mereka melihat perubahan positif dalam hidup penduduk desa, yang kini memiliki peluang kerja, pendidikan, dan harapan yang lebih baik. (Dewi, 2023: 10)

Dari teks di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikemukakan oleh Nugroho sejalan dengan apa yang telah dilakukan masyarakat desa. Dimana masyarakat yg ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata juga pada akhirnya mendapatkan manfaat dari hasil upaya mereka. Desa yang mereka kembangkan, berkembang dengan pesat dan berdampak pada pertumbuhan perekonomian di desa tersebut yang manfaatnya juga dirasakan oleh masyarakat di desa tersebut.

4. Penutup

Desa wisata menjadi aspek penting dalam menciptakan kemajuan pariwisata di desa. Suatu desa dapat menjadi desa wisata jika memiliki karakteristik seperti sumber daya alam, budaya, legenda, makanan lokal, tradisi dan budaya sehingga dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Dalam Cerpen diketahui bahwa pengembangan desa wisata di desa tersebut bermula dari sebuah taman yang memiliki daya tarik bagi orang-orang yang datang berkunjung dengan menawarkan pemandangan alam serta hijaunya taman yang mempesona. Dengan daya tarik yang tidak dapat ditemukan di perkotaan dibuktikan oleh tokoh Maya dan wisatawan yang datang yaitu mereka merasakan taman tersebut memberikan perasaan damai dan tenang yang belum pernah dirasakan sebelumnya baik di perkotaan maupun di tempat lainnya. Pengembangan desa wisata dapat berjalan dikarenakan desa tersebut memiliki faktor-faktor yang mendukung keberlangsungannya. Pelaksanaan dari segi faktor pembangunan sumber daya manusianya berupa pendidikan dengan mengajarkan dan memberikan pelatihan kepada generasi muda agar dapat menambah pengetahuan mereka terkait keberlanjutan di desa wisata. Adanya kerja sama antara pihak pengelola desa wisata dengan pengusaha dalam cerpen tersebut menunjukkan adanya kemitraan yang terjalin. Selain itu, dengan diadakannya festival diharapkan bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Selain mengembangkan desa wisatanya mereka juga meningkatkan perekonomian desa dengan membangun sarana perdagangan seperti kafe, penginapan, restoran, dan sebagainya. Pengembangan desa wisata yang mereka lakukan memberikan perubahan positif bagi tingkat kehidupan masyarakatnya yakni tercipta lapangan kerja dan bermanfaat terhadap perekonomian desa tersebut. Masyarakat desa dengan kesadaran penuh dari mereka sendiri baik dari akar ide hingga tenaga kerja mereka kerjakan sendiri dengan melibatkan masyarakat setempat untuk megembangkan desa wisata, mereka juga turut merawat dan melestarikan potensi alam di desa wisata tersebut. Tidak hanya itu, seiring berkembangnya desa wisata pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri ikut bergabung atau berpartisipasi dalam perencanaannya dalam mengembangkan potensi wisata di desa tersebut. Dengan mengembangkan partisipasi masyarakat maka pembangunan akan lebih efektif dan efisien karena masyarakat akan lebih bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pembangunan.

Daftar Pustaka

- Dewi, Anita Candra. (2023). *Rahasia di Balik Pintu Biru dalam Tintaku* (Kumpulan Cerpen) Part 1. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Djunaedi, Achmad. (2021). *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryanto, J. T. (2013). *Implementasi nilai-nilai budaya, sosial, dan lingkungan pengembangan desa wisata di Provinsi Yogyakarta*. Jurnal Kawistara, 3(1), 1-11.
- Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia.
- Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Canada: John Wiley & Sona, Inc.
- Nugroho, Riant dan Suprpto, Firre An. (2021). *Membangun Desa Wisata bagian 1 : Konsep Dasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Nugroho, Riant dan Suprpto, Firre An. (2021). *Membangun Desa Wisata bagian 2 : Strategi Desa Wisata*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Priasukmana, S. dan Mulyadin, R. Mohamad. (2001). *Pembangunan desa wisata: Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah*, 2(1), 37-44.
- Putra, I. N. Darma dan Riska, E. L. (2022). *Bukan Sekedar Pelipur Lara: Promosi Pariwisata dalam Dongeng "Nusantara Bertutur" Koran Kompas 2019*. MUDRA Jurnal Seni Budaya, 37(1), 1-12.
- Tanaya, I G. L. Parta. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Wahyuningsih, Tri. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Ditinjau dari Perspektif Wisatawan*. Jurnal Hotelier, 5(2), 65-79.
- Wirdayanti, Agnes dan Ariani, Vitria. (Ed). (2021). *Pedoman Desa Wisata* (edisi kedua). Jakarta: Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.